



Sosialisasi dan Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta Pelatihan Penggunaan APAR (Alat Pemadam API Ringan) di PT XYZ

Bagas Caesar Maulidani^{1,*}

¹Universitas Pelita Bangsa, Bekasi, Indonesia

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Submit: 19 Oktober 2025

Revisi: 27 Oktober 2025

Diterima: 05 November 2025

Diterbitkan: 30 November 2025

Kata Kunci

Kebakaran, APAR, Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Correspondence

E-mail: bagas.caesar@pelitbangsa.ac.id*

A B S T R A K

Berdasarkan hasil kegiatan sosialisasi dan pelatihan penggunaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) di PT XYZ, dapat disimpulkan bahwa pelatihan ini memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam menghadapi potensi kebakaran. Meskipun PT XYZ telah memiliki sistem proteksi kebakaran yang memadai seperti sprinkler, smoke detector, hydrant, dan APAR, kurangnya pelatihan sebelumnya menyebabkan sebagian petugas belum memahami prosedur penggunaan APAR dengan benar. Melalui metode pretest dan posttest yang digunakan, diperoleh hasil peningkatan rata-rata pemahaman peserta dari 80% sebelum pelatihan menjadi 95% setelah pelatihan, dengan kenaikan sebesar 15%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi dan pelatihan efektif dalam meningkatkan kesiapsiagaan individu terhadap kondisi darurat kebakaran. Selain itu, kegiatan ini juga berperan penting dalam membangun kesadaran kolektif akan pentingnya budaya keselamatan di lingkungan kerja. Oleh karena itu, disarankan agar pelatihan penggunaan APAR dilaksanakan secara berkala untuk menjaga kesiapsiagaan dan memastikan sistem proteksi kebakaran di PT XYZ berfungsi secara optimal dan berkelanjutan.

Abstract

Based on the results of the socialization and training on the use of portable fire extinguishers (APAR) conducted at PT XYZ, it can be concluded that the program had a significant impact on improving participants' knowledge and skills in responding to potential fire hazards. Although PT XYZ is equipped with adequate fire protection systems such as sprinklers, smoke detectors, hydrants, and fire extinguishers, the lack of prior training caused some personnel to be unfamiliar with proper APAR usage procedures. Using pretest and posttest methods, the results showed an increase in participants' average understanding from 80% before training to 95% after training, indicating a 15% improvement. These findings demonstrate that socialization and training activities effectively enhance individual preparedness for fire emergencies. Furthermore, the program contributes to developing a collective awareness of the importance of safety culture within the workplace. Therefore, it is recommended that APAR training be conducted regularly to maintain readiness and ensure that the fire protection system at PT XYZ operates optimally and sustainably.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan elemen penting yang harus diperhatikan oleh setiap tenaga kerja karena memiliki pengaruh langsung terhadap efektivitas dan keselamatan dalam pelaksanaan pekerjaan. K3 berkaitan dengan upaya menjaga kesehatan,

keselamatan, dan kesejahteraan manusia yang bekerja di berbagai lingkungan, baik di institusi maupun di lokasi proyek [1]. Potensi bahaya dapat ditemukan hampir di setiap tempat dan situasi, termasuk di jalan, di rumah, di tempat kerja, maupun di dalam gedung. Apabila potensi bahaya tersebut tidak dikendalikan dengan tepat, maka dapat menimbulkan risiko berupa penyakit, cedera, bahkan kecelakaan serius. Potensi bahaya didefinisikan sebagai kondisi atau keadaan pada suatu proses, peralatan, bahan, atau metode kerja yang secara intrinsik dapat menyebabkan luka, cedera, kematian, serta kerusakan pada peralatan dan lingkungan, sedangkan bahaya merupakan kondisi berisiko (hazard) yang terekspos di lingkungan sekitar dan memiliki peluang tinggi menimbulkan kecelakaan atau insiden [2]. Salah satu potensi bahaya yang sering terjadi di lingkungan Perusahaan adalah kebakaran gedung. Kebakaran merupakan bencana yang disebabkan oleh api, yaitu hasil dari reaksi kimia cepat (oksidasi) antara tiga unsur utama—panas, udara, dan bahan bakar—yang menghasilkan panas dan cahaya serta dapat menimbulkan ancaman serius terhadap keselamatan manusia dan aset.

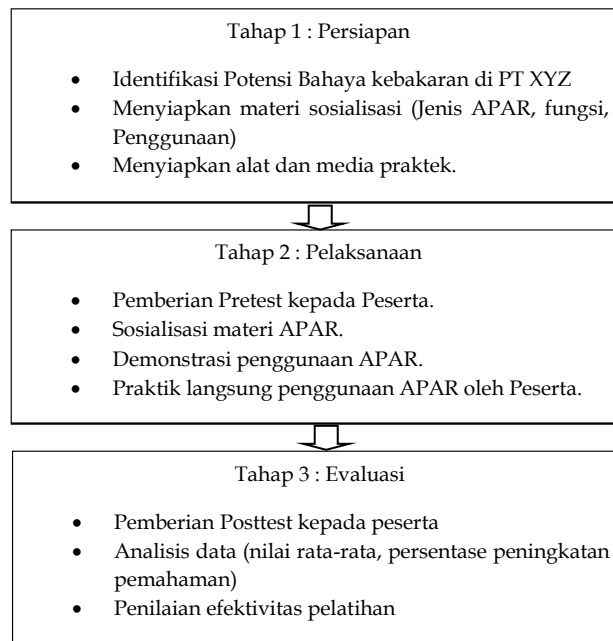
Kebakaran merupakan salah satu jenis bencana yang dapat menimbulkan kerugian besar bagi manusia, lingkungan, dan aset perusahaan. Faktor penyebab kebakaran umumnya berkaitan dengan kelalaian manusia, kondisi peralatan listrik yang tidak layak, maupun kurangnya sistem pencegahan dan penanggulangan yang efektif. Oleh karena itu, keberadaan sistem proteksi kebakaran yang memadai menjadi aspek penting dalam menjaga keselamatan kerja di lingkungan industri. PT XYZ merupakan salah satu perusahaan yang telah dilengkapi dengan sistem proteksi kebakaran seperti sprinkler, smoke detector, hydrant, dan Alat Pemadam Api Ringan (APAR). Namun demikian, hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian petugas masih belum memahami cara penggunaan APAR secara benar dan aman. Kondisi ini menunjukkan bahwa fasilitas proteksi yang baik belum sepenuhnya diimbangi dengan kemampuan sumber daya manusia dalam penggunaannya.

Sebagai langkah preventif, dilakukan kegiatan sosialisasi dan pelatihan penggunaan APAR kepada petugas keamanan dan kebersihan di PT XYZ. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman serta keterampilan praktis dalam menghadapi kondisi darurat kebakaran. Melalui pendekatan pembelajaran berbasis praktik langsung serta evaluasi pretest dan posttest, diharapkan pelatihan ini dapat menjadi dasar pembentukan budaya keselamatan kerja yang berkelanjutan di lingkungan perusahaan.

2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan penggunaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) dilaksanakan pada tanggal 17 Oktober 2025 bertempat di area pelatihan dan halaman gedung utama PT XYZ, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Subjek kegiatan meliputi 10 orang peserta, yang terdiri atas petugas keamanan, petugas kebersihan, serta beberapa staf operasional yang berpotensi terlibat langsung dalam penanganan kondisi darurat kebakaran di lingkungan perusahaan.

Dalam upaya mengatasi permasalahan terkait kurangnya pemahaman dan keterampilan tenaga kerja dalam penggunaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) di lingkungan perusahaan, kegiatan ini dirancang melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan

1. Persiapan

Tahap persiapan merupakan fondasi utama dalam memastikan kegiatan sosialisasi dan pelatihan berjalan secara sistematis dan terarah. Pada tahap ini, tim pelaksana melakukan beberapa kegiatan penting, yaitu:

1) Identifikasi Potensi Bahaya Kebakaran di PT XYZ.

Dilakukan survei langsung ke area kerja perusahaan untuk mengidentifikasi titik-titik yang memiliki potensi risiko kebakaran, seperti area penyimpanan bahan mudah terbakar, ruang genset, serta area produksi. Hasil identifikasi digunakan untuk menentukan fokus materi pelatihan serta lokasi simulasi yang relevan.

2) Penyusunan dan Penyiapan Materi Sosialisasi.

Tim menyusun materi pelatihan yang meliputi teori dasar Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), konsep segitiga api, klasifikasi jenis kebakaran, jenis dan fungsi APAR, serta langkah-langkah penggunaan APAR sesuai standar keselamatan. Materi dilengkapi dengan media visual seperti slide presentasi, video simulasi, dan panduan praktis agar lebih mudah dipahami peserta.

3) Penyediaan Alat dan Media Praktik.

Tim pelaksana menyiapkan sarana pelatihan berupa berbagai jenis APAR (berisi powder, CO₂, dan foam), area praktik simulasi api kecil yang aman, serta alat pelindung diri (APD) seperti sarung tangan dan helm keselamatan. Tahap ini memastikan bahwa seluruh perangkat dan fasilitas pelatihan siap digunakan sebelum kegiatan dimulai.

Hasil dari tahap ini adalah tersusunnya rancangan kegiatan yang lengkap, materi pelatihan yang siap digunakan, serta lokasi praktik yang memenuhi standar keselamatan.

2. Pelaksanaan

Tahapan ini merupakan inti dari kegiatan sosialisasi dan pelatihan APAR, yang dilaksanakan selama satu hari di area lapangan utama PT XYZ. Kegiatan dibuka dengan sambutan dari pihak manajemen perusahaan dan perwakilan tim pelaksana, dilanjutkan dengan rangkaian kegiatan berikut:

1) Pemberian Pretest.

Peserta diberikan kuisioner pretest untuk mengukur pengetahuan awal terkait teori kebakaran, fungsi APAR, serta prosedur penggunaannya. Hasil pretest digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan pelatihan.

2) Sosialisasi Materi APAR.

Instruktur memberikan pemaparan teori tentang jenis kebakaran dan jenis APAR yang sesuai, cara penyimpanan dan pengecekan masa berlaku APAR, serta prosedur keselamatan kerja saat menghadapi api. Sesi ini dilengkapi dengan diskusi interaktif dan tanya jawab untuk memperkuat pemahaman peserta.

3) Demonstrasi Penggunaan APAR.

Tim instruktur melakukan demonstrasi secara langsung mengenai teknik memadamkan api menggunakan APAR dengan metode PASS (Pull, Aim, Squeeze, Sweep). Demonstrasi dilakukan oleh instruktur berpengalaman dengan penekanan pada posisi tubuh yang aman, arah semprotan, dan pengendalian tekanan alat.

4) Praktik Langsung oleh Peserta.

Setiap peserta diberikan kesempatan untuk melakukan praktik penggunaan APAR terhadap simulasi api yang telah disiapkan. Peserta dilatih untuk tetap tenang, menjaga jarak aman, dan melakukan langkah pemadaman sesuai teori yang telah diberikan. Tim pelaksana memberikan evaluasi langsung terhadap teknik peserta selama praktik.

Tahap pelaksanaan ini berfokus pada pembentukan keterampilan nyata dan peningkatan rasa percaya diri peserta dalam menghadapi kondisi darurat kebakaran.

3. Evaluasi

Tahap evaluasi bertujuan untuk menilai efektivitas pelatihan secara menyeluruh baik dari sisi peningkatan pengetahuan maupun keterampilan peserta. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi:

1) Pemberian Posttest.

Setelah seluruh sesi teori dan praktik selesai, peserta diberikan tes akhir (posttest) untuk mengukur peningkatan pemahaman dibandingkan dengan hasil pretest. Soal mencakup aspek teori dan langkah-langkah penggunaan APAR secara benar.

2) Analisis Data.

Hasil pretest dan posttest dianalisis untuk menghitung rata-rata peningkatan nilai dan persentase perubahan tingkat pemahaman. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan adanya peningkatan pengetahuan dari rata-rata 80% sebelum pelatihan menjadi 95% sesudah pelatihan, yang menunjukkan peningkatan sebesar 15%.

3) Penilaian Efektivitas dan Umpan Balik Peserta.

Selain hasil tes, observasi lapangan juga dilakukan untuk menilai keaktifan, ketepatan tindakan, serta kesesuaian prosedur penggunaan APAR oleh peserta. Peserta juga diminta memberikan umpan balik terhadap kegiatan untuk perbaikan di masa mendatang.

Dari tahap evaluasi ini diperoleh hasil bahwa kegiatan pelatihan berjalan efektif, peserta lebih memahami teori dan praktik penggunaan APAR, serta memiliki kesiapan yang lebih tinggi dalam menghadapi potensi kebakaran di tempat kerja.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Pembahasan

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan penggunaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) dilaksanakan pada 17 Oktober 2025 di area pelatihan dan halaman utama PT XYZ, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Subjek kegiatan terdiri dari 20 orang peserta, meliputi petugas keamanan, petugas kebersihan, serta

staf operasional perusahaan yang memiliki tanggung jawab langsung terhadap penanganan kondisi darurat kebakaran.

Pelaksanaan kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan teoretis dan keterampilan praktis dalam penggunaan APAR, sekaligus memperkuat budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di lingkungan perusahaan. Tahapan pelaksanaan kegiatan dilakukan secara sistematis melalui tiga tahap utama, yaitu:

Tahap 1 - Persiapan, meliputi identifikasi titik rawan kebakaran, penyusunan materi sosialisasi (jenis APAR, fungsi, dan penggunaan), serta penyediaan alat praktik seperti APAR jenis powder dan CO₂. Pada tahap ini juga dilakukan koordinasi dengan pihak manajemen untuk memastikan lokasi praktik aman dan sesuai standar keselamatan.

Tahap 2 - Pelaksanaan, mencakup pemberian pretest untuk mengukur pengetahuan awal peserta, pemaparan teori mengenai penggunaan APAR, demonstrasi teknik pemadaman menggunakan metode PASS (Pull, Aim, Squeeze, Sweep), serta praktik langsung oleh peserta. Kegiatan praktik dilakukan secara bergantian dengan pendampingan instruktur untuk memastikan prosedur dilakukan dengan benar dan aman.

Tahap 3 - Evaluasi, dilakukan melalui posttest dan analisis hasil untuk menilai efektivitas kegiatan. Selain evaluasi kuantitatif melalui nilai tes, dilakukan pula observasi terhadap perilaku peserta selama praktik dan pengisian umpan balik untuk menilai tingkat pemahaman, keterampilan, serta kesiapsiagaan mereka.

Kegiatan ini secara keseluruhan berjalan lancar dan mendapatkan dukungan penuh dari manajemen perusahaan. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi selama pelatihan berlangsung, terutama dalam sesi simulasi pemadaman api secara langsung.



Gambar 2. Aktivitas sosialisasi dan pelatihan APAR

3.2. Hasil

Evaluasi efektivitas kegiatan dilakukan melalui analisis hasil pretest dan posttest untuk menilai peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta. Berdasarkan hasil pengukuran, diperoleh data seperti ditunjukkan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Evaluasi Pretest dan Posttest Peserta Pelatihan APAR

Peserta	Nilai Pretest (%)	Nilai Posttest (%)	Nilai Posttest (%)
P1	75	95	+20
P2	80	100	+20
P3	85	95	+10
P4	70	90	+20
P5	90	95	+5
P6	80	100	+20
P7	85	95	+10
P8	75	95	+20

P9	70	90	+20
P10	90	95	+5
Rata-rata	80	95	+15

Sumber: Hasil Pelatihan APAR

Berdasarkan hasil analisis, terjadi peningkatan rata-rata nilai pemahaman peserta dari 80% sebelum pelatihan menjadi 95% setelah pelatihan, atau terdapat kenaikan sebesar 15%. Hal ini membuktikan bahwa metode pelatihan yang diterapkan yang menggabungkan pemaparan teori, demonstrasi langsung, dan simulasi praktik lapangan efektif dalam meningkatkan kemampuan peserta.

Selain peningkatan kuantitatif, hasil observasi menunjukkan bahwa peserta menjadi lebih percaya diri dalam menggunakan APAR, memahami langkah penanganan awal kebakaran dengan benar, dan lebih tanggap terhadap prosedur keselamatan di tempat kerja. Peningkatan ini juga memperkuat komitmen perusahaan terhadap penerapan budaya keselamatan yang berkelanjutan.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya berdampak pada peningkatan pengetahuan teknis peserta, tetapi juga pada penguatan budaya K3 secara kolektif di lingkungan kerja PT XYZ.

4. Kesimpulan

Pelatihan sosialisasi dan penggunaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) di PT XYZ terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta. Hasil pretest menunjukkan tingkat pemahaman awal peserta berkisar antara 70-90%, mengindikasikan adanya kekurangan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam penggunaan APAR. Setelah mengikuti pelatihan yang menggabungkan teori, demonstrasi, dan praktik simulasi, rata-rata nilai posttest meningkat menjadi 95%, dengan kenaikan sebesar 15%. Hal ini menunjukkan bahwa peserta menjadi lebih percaya diri, memahami prosedur penggunaan APAR secara benar, dan lebih siap menghadapi kondisi darurat kebakaran. Dengan demikian, kegiatan ini berhasil meningkatkan kesiapsiagaan individu dan mendukung pembentukan budaya keselamatan kerja yang berkelanjutan di perusahaan.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada PT XYZ yang telah mendukung pelaksanaan Program Sosialisasi dan Pelatihan APAR, serta keterlibatan aktif rekan rekan penulis dalam kegiatan ini.

Daftar Pustaka

- [1] R. Hidayat and A. Wibowo, "Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada proyek konstruksi," *Jurnal Rekayasa Sipil*, vol. 16, no. 1, 2020.
- [2] B. D. Primayudha and M. P. Kusumawat, "Implementasi Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2012 Tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (Studi Kasus PT. PLN Yogyakarta)," *Prosiding Seminar Hukum Aktual*, 2024
- [3] A. Maddeppungeng, S. Asyiah, and H. Marbun, "Analisis Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) Terhadap Tingkat Kecelakaan Kerja (Studi Kasus: Proyek Pembangunan Nines Plaza & Residence, Tangerang Selatan)," *Fondasi: Jurnal Teknik Sipil*, vol. 10, no. 2, 2021. [Online]. Available: <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jft/article/view/12449>
- [4] N. R. and P. W., "Kajian risiko keselamatan kerja pada pelaksanaan fondasi bore pile," *Jurnal Teknik Sipil*, vol. 28, no. 3, 2021.
- [5] P. A. Y. and S. N. M., "Analisis penerapan SMK3 pada pekerjaan tiang pancang," *Jurnal Konstruksi*, vol. 11, no. 1, 2022.
- [6] L. M. Dee, K. Baehaki, M. Tongko, F. Lahay, S. Mustaman, and A. Enteding, "Implementasi Peraturan Hukum Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Perusahaan Pertambangan Mustakim," *Prestisius Hukum Brillianc*, vol. 6, no. 2, pp. 45-58, 2025.
- [7] D. A. Katuuk, A. A. Aloanis, and V. I. Paat, *Manajemen Laboratorium*. Tahta Media Group, 2025

- [8] R. Yunita, I. Rusman, A. J. Wahidin, M. I. Quraisy, and N. Akbar, "Perancangan Sistem Aplikasi Berbasis Android untuk Pengecekan Alat Pemadam Api Ringan melalui E-APAR," *Journal of Engineering and Technology Innovation (JETI)*, vol. 2, no. 2, pp. 72-80, 2023. [Online]. Available: <https://www.ejournal-rmg.org/index.php/JETI/article/view/123>
- [9] S. Wilastari and S. Wibowo, "Upaya Optimalisasi Kesiapan Alat-Alat Pemadam Kebakaran Dalam Menjaga Keselamatan di Atas Kapal," *Marine Science and Technology Journal*, vol. 1, no. 2, pp. 77-83, 2021
- [10] M. B. Triyono, F. Mutohhar, N. Kholifah, M. Nurtanto, H. Subakti, and K. H. Prasetya, "Examining the Mediating-Moderating Role of Entrepreneurial Orientation and Digital Competence on Entrepreneurial Intention in Vocational Education," *Journal of Technical Education and Training*, vol. 15, no. 1, pp. 116-127, 2023.